

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Harga diri rendah adalah suatu masalah utama untuk kebanyakan orang dan dapat diekspresikan dalam tingkat kecemasan yang tinggi. Harga diri rendah kronik merupakan suatu keadaan yang maladaptif dari konsep diri, dimana perasaan tentang diri atau evaluasi diri yang negatif dan dipertahankan dalam waktu yang cukup lama. Termasuk didalam harga diri rendah ini evaluasi diri yang negatif dan dihubungkan dengan perasaan lemah, tidak tertolong, tidak ada harapan, ketakutan, merasa sedih, sensitif, tidak sempurna, rasa bersalah dan tidak adekuat. Harga diri rendah kronik merupakan suatu komponen utama dari depresi yang ditunjukkan dengan perilaku sebagai hukum dan tidak mempunyai rasa (Stuart dan Laraia, 2001).

Manusia dalam kehidupan sehari-hari selalu mempunyai masalah. Setiap individu biasanya mempunyai cara sendiri untuk menyelesaikan masalahnya, tapi jika ada sebagian manusia yang tidak dapat menyelesaikan masalahnya sendiri akan dapat mengakibatkan gangguan jiwa. Ternyata dampaknya mampu menimbulkan dampak sangat besar dan berpengaruh terhadap jiwa seseorang yang tidak dapat mengantisipasi gejala yang timbul. Hasil survey Organisasi Kesehatan

Dunia (WHO) tahun 2000 menyatakan tingkat gangguan kesehatan jiwa orang di Indonesia tinggi dan di atas rata-rata gangguan kesehatan jiwa didunia. Hal Ini ditunjukkan dengan data yang dikeluarkan oleh Departemen Kesehatan RI tahun 2000: Rata-rata 40 dari 100.000 orang di Indonesia melakukan bunuh diri, sementara rata-rata dunia menunjukkan 15,1 dari 100.000 orang, Rata-rata orang bunuh diri di Indonesia adalah 136 orang per-hari atau 48.000 orang bunuh diri per tahun, Satu dari empat orang di Indonesia mengalami gangguan kesehatan jiwa, Penderita gangguan jiwa di Indonesia, hanya 0,5 % saja yang dirawat di rs jiwa.

Hal ini termasuk persepsi individu akan sifat dan kemampuannya, interaksi dengan orang lain dan lingkungan, nilai-nilai yang berkaitan dengan pengalaman dan objek, tujuan serta keinginannya. Biasanya harga diri sangat rentan terganggu pada saat remaja dan usia lanjut. Dari hasil riset ditemukan bahwa masalah kesehatan fisik mengakibatkan harga diri rendah. Harga diri tinggi terkait dengan ansietas yang rendah, efektif dalam kelompok dan diterima oleh orang lain. Sedangkan harga diri rendah terkait dengan hubungan interpersonal yang buruk dan resiko terjadi harga diri rendah dan skizofrenia. Gangguan harga diri dapat digambarkan sebagai perasaan negatif terhadap diri sendiri termasuk hilangnya percaya diri dan harga diri ([http:// www.dnet.net.id/kesehatan / berita sehat detail](http://www.dnet.net.id/kesehatan/berita_sehat_detail))

Berdasarkan latar belakang maka penulis tertarik untuk mengambil masalah keperawatan dengan harga diri rendah pada Tn. S di ruang Abimanyu RSJD Surakarta.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang maka penulis ingin mengetahui, “bagaimana penerapan asuhan keperawatan pasien dengan kasus konsep diri: harga diri rendah di RSJD Surakarta?”

C. Tujuan Penulisan

Tujuan penelitian ini dibagi menjadi :

1. Tujuan umum

Tujuan penulisan karya tulis ilmiah ini adalah mampu memberikan asuhan keperawatan pasien dengan gangguan konsep diri: harga diri rendah.

2. Tujuan khusus

- a. Penulis mampu melakukan pengkajian pada klien dengan harga diri rendah.
- b. Mendiagnosis keperawatan berdasarkan data yang diperoleh untuk mengatasi masalah harga diri rendah.

- c. Merencanakan tindakan keperawatan yang tepat untuk mengatasi harga diri rendah.
- d. Melaksanakan tindakan keperawatan kesehatan yang tepat untuk mengatasi masalah harga diri rendah.
- e. Mengevaluasi untuk mengetahui keberhasilan yang sesuai dengan rencana tindakan keperawatan yang telah diberikan.

D. Manfaat

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Bagi Penulis

Penulis mampu memperdalam penerapan asuhan keperawatan pada pasien dengan gangguan konsep diri: harga diri rendah.

2. Bagi rumah sakit jiwa

- a. Asuhan keperawatan dapat digunakan sebagai pedoman dalam tindakan.
- b. Asuhan keperawatan dapat digunakan sebagai pedoman dalam meningkatkan mutu pelayanan.

3. Bagi institusi pendidikan

Dapat dijadikan acuan dalam penelitian tentang harga diri rendah lebih lanjut.

4. Bagi pembaca dan pasien

Menambah ilmu pengetahuan terkait tentang kasus harga diri rendah.